

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggrek merupakan jenis tanaman hias yang memiliki bunga khas dengan mahkota yang indah dan warna menarik salah satunya adalah Anggrek Bulan (*Phalaenopsis fuller's* Var. Light) yang merupakan bunga Nasional. Pada produksi anggrek bulan di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 6.793.967, jumlah ini turun 40,24% dari hasil produksi anggrek bulan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 yang sebesar 11.351.615 (BPS, 2023). Maka dari itu, upaya memperbanyak produksi anggrek untuk meningkatkan produksi tanaman yaitu dengan dilakukan perbanyakan anggrek secara vegetatif atau generatif konvensional. Menurut (Zulkarnain, 2011) perbanyakan anggrek secara vegetatif merupakan cara alternatif untuk mendapatkan anggrek baru yang memiliki sifat yang sama dengan indukannya akan tetapi tidak semua jenis anggrek dapat diperbanyak secara vegetatif sedangkan perbanyakan secara generatif juga masih susah untuk dilakukan secara konvensional. Oleh karena itu, dengan perbanyakan tanaman melalui kultur jaringan yang dapat menghasilkan benih unggul dalam waktu yang relatif singkat. Perbanyakan tanaman melalui kultur jaringan ini telah membuktikan dapat mempercepat pengadaan bibit skala besar sesuai dengan kebutuhan (Widyastuti & Deviyanti 2018).

Salah satu keberhasilan dalam perbanyakan kultur jaringan dipengaruhi oleh komposisi media tanam yang digunakan, pada media tanam kultur jaringan terdapat beberapa modifikasi media salah satunya menggunakan media dua-lapis atau *double layer*. Dalam penelitian Ningsih *et al.* (2023) menyatakan bahwa perlu dilakukan penambahan media cair diatas modifikasi media tanam $\frac{1}{2}$ Murashige and Skoog (MS) atau disebut media dua-lapis (*double layer*) dengan penambahan Benzyl Amino Purine (BAP) pada media cair, yang diharapkan mampu menghasilkan anggrek yang berklorofil tinggi dan hasil tanaman yang optimal. BAP merupakan ZPT golongan sitokinin yang dapat menghambat degradasi klorofil dan mendorong pembelahan sel serta membantu perkembangan embrio (Panjaitan, 2005).

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian lanjut dengan pemberian media cair diatas lapisan media padat, pada media cair ditambahkan dengan berbagai konsentrasi BAP sehingga diharapkan mampu menghasilkan anggrek dengan pertumbuhan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kisaran konsentrasi BAP pada media dua lapis yang optimal terhadap planlet anggrek bulan.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsentrasi BAP yang baik terhadap media dua-lapis bagi pertumbuhan anggrek bulan.

1.4 Manfaat

Menambah pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai pengaruh penambahan berbagai konsentrasi BAP yang tepat pada penambahan pada media dua-lapis terhadap planlet anggrek bulan serta masukan dalam pengembangan.